

Pengembangan Bahan Ajar Buku Bergambar Untuk Materi Dongeng Binatang (Fabel) Siswa Kelas II SDN Sumberbendo II Kabupaten Kediri

Berty Agustin Wijaya¹, Endang Sri Mujiwati², Susi Damayanti³

^{1,2,3} Program Studi PGSD, Universitas Nusantara PGRI Kediri

e-mail: bertyagustin@gmail.com

Abstrak

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru dapat menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Bahan ajar untuk siswa kelas II SD diharapkan bergambar sehingga membuat siswa tertarik. Namun, berdasarkan hasil observasi di kelas II SDN Sumberbendo II dalam proses pembelajaran, guru menggunakan bahan ajar yang lebih banyak narasi dibandingkan gambar-gambar. Oleh karena itu, perlu dikembangkan bahan ajar yang bergambar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui validitas, respon guru, dan keefektifan buku bergambar. Model yang digunakan adalah model *Borg & Gall*. Hasil dari penelitian pengembangan ini yaitu: 1) buku bergambar dinyatakan sangat valid diperoleh dari ahli konstruksi 95,55%, validitas materi 92,5%, dan validitas soal evaluasi 98%; 2) buku bergambar dinyatakan baik diperoleh dari angket respon guru sebesar 86%; dan 3) buku bergambar dinyatakan efektif dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 100%. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa buku bergambar pada materi dongeng binatang dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas II Sekolah Dasar.

Kata kunci: *Bahan Ajar, Buku Bergambar, Dongeng Binatang*

Abstract

In learning Indonesian, teachers can use teaching materials that are in accordance with the characteristics of students. The teaching materials for grade II elementary school students are expected to have pictures so that they will make students interested. However, based on the results of observations in class II SDN Sumberbendo II in the learning process, teachers use teaching materials that are more narrative than pictures. Therefore, it is necessary to develop illustrated teaching materials. This study aims to determine the validity, teacher responses, and the effectiveness of picture books. The model used is the Borg & Gall model. The results of this development research are: 1) the picture book is declared to be very valid, obtained from construction experts 95.55%, material validity 92.5%, and evaluation questions validity 98%; 2) the picture book was declared good, obtained from the teacher's response questionnaire of 86%; and 3) the picture book was declared effective with a 100% classical learning completeness percentage. From these results it can be concluded that picture books on animal fairy tales can be used in learning in grade II elementary school.

Keywords : *Teaching materials, Picture book, Animal fairy tales*

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, terdapat empat kompetensi yang harus dikuasai oleh guru, yakni: 1) kompetensi kepribadian, 2) kompetensi pedagogik, 3) kompetensi sosial, dan 4) kompetensi profesional. Salah satu kompetensi pedagogik adalah guru dapat menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik.

Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas II Sekolah Dasar diharapkan bergambar sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan dapat divariasikan dengan

model-model pembelajaran yang menarik sehingga mampu membangkitkan semangat siswa dalam belajar.

Namun kenyataannya, berdasarkan hasil observasi di kelas II SDN Sumberbendo II Kabupaten Kediri ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan bahan ajar yang lebih banyak berisikan narasi dibandingkan gambar-gambar yang imajinatif. Selain itu, guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa jenuh dan bosan dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu dikembangkan bahan ajar yang menarik. Menurut Prastowo (2015:28), "Bahan ajar adalah susunan bahan-bahan yang dikumpulkan secara sistematis dari berbagai sumber belajar." Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga memudahkan siswa untuk belajar.

Bahan ajar yang akan dikembangkan dalam penelitian ini berupa bahan ajar buku bergambar. Menurut Lestari dalam Farenda (2018:6), "Buku bergambar adalah buku cerita yang disajikan dengan menggunakan teks dan ilustrasi atau gambar". Dengan demikian, buku bergambar merupakan buku yang berisi perpaduan antara teks cerita dengan ilustrasi gambar sehingga menarik bagi siswa.

Menurut Prastowo (2015:172), "Buku bergambar terdiri atas lima komponen, yaitu judul, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, latihan, serta penilaian". Jadi, harus ada lima komponen dalam buku bergambar sehingga dapat menjadi bahan ajar yang utuh dan terstruktur.

Buku bergambar sebagai bahan ajar memiliki karakteristik. Menurut Prastowo (2015:378), "Karakteristik buku bergambar sebagai bahan ajar antara lain: 1) memiliki tampilan fisik yang menarik, 2) berisi pengetahuan yang ringkas dan jelas, 3) menimbulkan motivasi anak untuk membaca, dan 4) menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak-anak".

Sedangkan menurut Faizah dalam Lestari (2016:29), "Buku bergambar memiliki karakteristik diantaranya: 1) buku bergambar bersifat ringkas dan langsung, 2) buku bergambar berisi konsep-konsep yang berseri, 3) konsep yang ditulis dalam buku bergambar dapat dipahami oleh anak-anak, 4) memiliki gaya penulisan yang sederhana, dan 5) terdapat ilustrasi yang melengkapi teks".

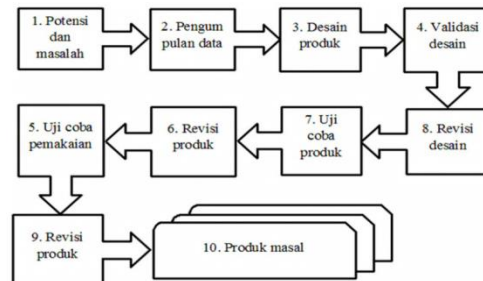
Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat diketahui bahwa karakteristik bahan ajar buku bergambar yang akan dikembangkan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. memiliki susunan tampilan sampul yang menarik;
2. memuat judul yang sesuai dengan kompetensi dasar;
3. materi yang ada dalam buku bergambar bersifat ringkas;
4. materi yang ada dalam buku bergambar jelas;
5. gambar yang ditampilkan sesuai dengan teks cerita;
6. didesain dengan warna yang cerah dan menarik;
7. dicetak menggunakan kertas *art paper* sehingga gambar yang ditampilkan memiliki kualitas yang tajam;
8. menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak;
9. dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar guru dalam mata pelajaran bahasa Indonesia; dan
10. dilengkapi dengan latihan dan penilaian diakhir bahan ajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui validitas bahan ajar buku bergambar untuk materi dongeng binatang (fabel) siswa kelas II SDN Sumberbendo II Kabupaten Kediri, 2) untuk mengetahui respon guru terhadap bahan ajar buku bergambar untuk materi dongeng binatang (fabel) siswa kelas II SDN Sumberbendo II Kabupaten Kediri, dan 3) untuk mengetahui keefektifan bahan ajar buku bergambar untuk materi dongeng binatang (fabel) kelas II SDN Sumberbendo II Kabupaten Kediri.

METODE PENELITIAN

Pada pengembangan produk bahan ajar buku bergambar, metode yang digunakan mengikuti langkah-langkah model *Borg and Gall*. Menurut Sugiyono (2019:394), “Model *Borg and Gall* adalah proses memvalidasi dan mengembangkan suatu produk”. Model *Borg and Gall* terdiri atas 10 tahapan, yakni: 1) potensi masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) uji coba pemakaian, 6) revisi produk, 7) uji coba produk, 8) revisi desain, 9) revisi produk, dan 10) produk masal. Model *Borg and Gall* digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1.1 Model *Borg and Gall*

Berikut ini pemaparan langkah-langkah pengembangan model *Borg and Gall*.

1. Potensi dan Masalah

Analisis potensi dan masalah dilakukan dengan observasi di SDN Sumberbendo II Kabupaten Kediri. Dari hasil observasi, potensi yang ditemukan adalah: 1) guru bersedia untuk dilakukan penelitian di SDN Sumberbendo II Kabupaten Kediri, dan 2) dalam pembelajaran guru menggunakan bahan ajar seperti, buku paket tema.

Sedangkan masalah yang ditemukan pada saat observasi pembelajaran dongeng binatang di kelas II SDN Sumberbendo II Kabupaten Kediri adalah ketika guru mengajar bahan ajar yang digunakan lebih banyak berisikan narasi dibandingkan gambar-gambar yang imajinatif. Selain itu proses pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan metode ceramah tanpa disertai dengan model pembelajaran yang bervariasi. Hal ini menyebabkan siswa jenuh dan kurang tertarik dalam proses pembelajaran.

2. Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, kegiatan yang dilakukan adalah studi literatur dan observasi terhadap bahan ajar yang digunakan siswa kelas II SDN Sumberbendo II Kabupaten Kediri. Studi literatur dilakukan guna mengetahui landasan teori terhadap produk yang dikembangkan, seperti karakteristik produk, komponen-komponen produk, serta kelebihan dan kekurangan produk. Observasi dilakukan untuk mengetahui karakteristik bahan ajar yang digunakan siswa kelas II pada materi dongeng binatang. Hasil pengumpulan berbagai informasi digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan bahan ajar.

3. Desain Produk

Desain produk merupakan rancangan produk beserta spesifikasinya yang lengkap. Menurut Sugiyono (2019:408), “Desain produk digunakan sebagai pegangan untuk menilai dan membuat sebuah produk”. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah mendesain produk berupa bahan ajar buku bergambar. Adapun desain produk bahan ajar ini sebagai berikut.



Gambar 1.2 Kerangka Buku Bergambar

4. Validasi Desain

Validasi desain adalah penilaian yang dilakukan validator terhadap desain yang telah dirancang. Menurut Sugiyono (2019:408), "Validasi merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk lebih efektif dari produk yang lama atau tidak". Dengan demikian dapat diketahui bahwa, validasi desain adalah proses penilaian validator terhadap desain produk yang dikembangkan guna mengetahui efektif atau tidak dalam penerapannya. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah menunjukkan rancangan desain buku bergambar kepada ahli konstruksi dan ahli materi untuk diberikan komentar, kritik, dan saran mengenai kelayakan buku bergambar. Tanggapan dan penilaian terhadap buku bergambar akan dijadikan sebagai dasar dalam perbaikan. Buku bergambar akan divalidasi kepada Karimatus Saidah, M.Pd. yang bertindak sebagai ahli konstruksi dan selaku dosen ahli bahan ajar pada Prodi PGSD UN PGRI Kediri. Sedangkan validasi materi dilakukan oleh Rian Damariswara, M.Pd. sebagai ahli materi dan selaku dosen ahli bahasa Indonesia di Prodi PGSD UN PGRI Kediri.

5. Revisi Desain

Revisi desain merupakan perbaikan desain buku bergambar yang telah ditunjukkan kepada ahli konstruksi dan ahli materi. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah merevisi desain jika ditemukan catatan-catatan dari ahli konstruksi dan ahli materi. Catatan dari ahli konstruksi dan ahli materi dapat berupa kelemahan-kelemahan yang harus diperbaiki.

6. Uji Coba Awal

Pada tahap uji coba awal kegiatan yang dilakukan adalah mengujicobakan bahan ajar buku bergambar secara terbatas kepada 8 siswa kelas II SDN Sumberbendo II Kabupaten Kediri. Uji coba awal buku bergambar ini dilakukan untuk mengetahui bahan ajar buku bergambar pada materi dongeng binatang (fabel) dapat digunakan atau tidak dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

7. Revisi Produk

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah merevisi produk dari hasil uji coba awal. Dari hasil uji coba awal diperoleh informasi kualitatif berupa tanggapan dari siswa kelas II SDN Sumberbendo II Kabupaten Kediri. Tanggapan tersebut dijadikan pertimbangan dalam perbaikan buku bergambar. Apabila dalam pelaksanaan uji coba awal terdapat kelemahan-kelemahan pada buku bergambar, maka buku bergambar perlu diperbaiki kembali.

8. Uji Coba Pemakaian

Pada tahap uji coba pemakaian, kegiatan yang dilakukan adalah uji coba lingkup luas. Artinya, buku bergambar yang sudah direvisi pada saat uji coba terbatas, diuji cobakan secara luas kepada seluruh siswa kelas II SDN Sumberbendo II Kabupaten Kediri dengan jumlah 22 siswa. Pada tahap uji coba ini, produk dinilai untuk mengetahui kelemahan-kelemahan produk yang telah dikembangkan dan dapat dilakukan perbaikan.

9. Revisi Produk

Revisi produk dilakukan apabila produk yang dikembangkan terdapat kelemahan sehingga belum dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah merevisi bahan ajar buku bergambar dari hasil uji coba pemakaian. Hal tersebut dilakukan apabila ditemukan kelemahan-kelemahan pada buku bergambar sehingga dapat digunakan untuk penyempurnaan produk yang telah dikembangkan.

10. Produk Massal

Produk massal merupakan produk yang dapat digunakan secara umum. Menurut Sugiyono (2019:418), "Pembuatan produk massal dilakukan apabila produk yang telah diuji cobakan dinyatakan efektif dan layak untuk diproduksi massal". Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa, produk massal merupakan produk yang dapat diproduksi secara massal dengan ketentuan telah diujicobakan dan dapat dinyatakan efektif serta layak digunakan secara massal. Akan tetapi, pada tahap ini tidak perlu dilakukan dikarenakan bahan ajar buku bergambar dicetak hanya untuk kebutuhan penelitian di SDN Sumberbendo II Kabupaten Kediri.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sumberbendo II Kabupaten Kediri. Penelitian secara uji terbatas dilaksanakan pada tanggal 23 Desember 2021 kepada 8 siswa kelas II sedangkan penelitian uji luas dilaksanakan pada tanggal 27 Desember 2021 kepada 22 siswa kelas II. Dalam pengumpulan data, instrumen yang digunakan berupa angket dan tes. Penggunaan angket bertujuan untuk mengetahui validitas dan respon guru terhadap bahan ajar buku bergambar. Angket ini terdiri atas angket validasi konstruksi buku bergambar, angket validasi materi, angket validasi soal evaluasi, dan angket respon guru terhadap buku bergambar. Tes digunakan untuk mengetahui efektifitas bahan ajar buku bergambar yang digunakan pada siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Teknik ini bertujuan untuk mengolah data mengenai validitas, respon guru, dan efektifitas bahan ajar buku bergambar. Untuk mengetahui validitas buku bergambar dalam penelitian ini menggunakan rumus dari Riduwan (2013:40) yaitu

$$\text{Kriteria Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100\%$$

Sedangkan rumus yang digunakan untuk mengetahui respon guru terhadap bahan ajar buku bergambar menggunakan rumus dari Zunaidah dan Amin (2016:22) yaitu

$$P = \frac{\Sigma (\text{Seluruh skor jawaban angket})}{n \times \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah responden}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase penilaian

n = Jumlah seluruhan item angket

Untuk mengetahui efektifitas buku bergambar dalam penelitian ini menggunakan rumus Riduwan (2013:40) yakni

$$\text{Kriteria Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor total}} \times 100\%$$

Kemudian untuk menghitung persentase kelulusan secara klasikal dapat menggunakan rumus berikut:

Keterangan:

$$P = \frac{L}{n} \times 100 \%$$

P = persentase kelulusan siswa secara klasikal

L = jumlah siswa yang lulus KKM

n = jumlah seluruh siswa

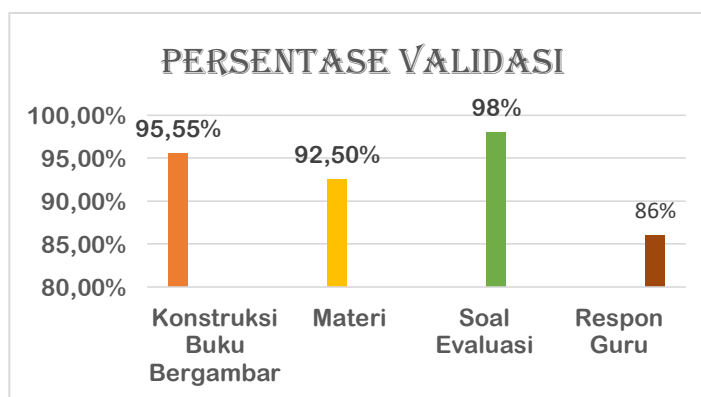
HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahan Ajar Buku Bergambar Dinyatakan Valid

Kevalidan bahan ajar buku bergambar pada materi dongeng binatang (fabel) dapat dilihat dari hasil validasi konstruksi buku bergambar sebesar 95,55%, validasi materi sebesar 92,5%, dan validasi soal evaluasi sebesar 98%. Bahan ajar buku bergambar dinyatakan sangat valid sesuai dengan pendapat Sa'dun Akbar (2017:41), yang menyatakan bahwa "Persentase 81%-100% menunjukkan kriteria sangat valid dan dapat digunakan tanpa perlu direvisi". Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar buku bergambar dinyatakan sangat valid dan dapat dapat digunakan tanpa adanya revisi.

Respon Guru terhadap Bahan Ajar Buku Bergambar

Respon guru terhadap bahan ajar buku bergambar dinyatakan dapat digunakan dalam pembelajaran. Terlihat dari hasil respon guru mendapatkan skor 43 yang apabila diubah menjadi persentase memperoleh nilai 86%. Respon guru terhadap bahan ajar buku bergambar dinyatakan dapat digunakan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai pendapat Sa'dun Akbar (2017:41), yang menyatakan bahwa "Persentase 81%-100% menunjukkan kriteria sangat valid dan dapat digunakan tanpa perlu direvisi". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa respon guru terhadap bahan ajar buku bergambar sangat baik dan dapat digunakan dalam pembelajaran.



Grafik 1.3 Persentase Hasil Validasi

Keefektifan Bahan Ajar Buku Bergambar

Keefektifan bahan ajar buku bergambar diperoleh berdasarkan hasil belajar siswa (*Post Test*) setelah menggunakan buku bergambar. Berdasarkan hasil data analisis, nilai hasil belajar siswa telah melampaui nilai standar KKM yakni 75. Rata-rata nilai *post test* pada uji terbatas sebesar 83 dan rata-rata nilai *post test* pada uji luas sebesar 91. Ketuntasan belajar klasikal pada uji terbatas memperoleh persentase sebesar 100% dan ketuntasan belajar klasikal pada uji luas juga memperoleh persentase sebesar 100%. Dalam hal ini bahan ajar buku bergambar dinyatakan sangat efektif.

SIMPULAN

Bahan ajar buku bergambar dinyatakan sangat valid. Hal ini dibuktikan dari hasil validasi konstruksi yang memenuhi kriteria persentase sebesar 95,55%, validasi materi sebesar 92,5%, dan validasi soal evaluasi sebesar 98%. Kriteria ini menunjukkan peringkat sangat baik sehingga bahan ajar buku bergambar dapat digunakan untuk materi dongeng binatang siswa kelas II Sekolah Dasar.

Respon guru terhadap bahan ajar buku bergambar sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil respon guru terhadap bahan ajar buku bergambar yang diberikan kepada guru kelas II memperoleh persentase sebesar 86%. Kriteria ini menunjukkan peringkat sangat baik, sehingga bahan ajar buku bergambar dapat digunakan pada materi dongeng binatang siswa kelas II Sekolah Dasar.

Bahan ajar buku bergambar dinyatakan sangat efektif. Keefektifan bahan ajar buku bergambar dapat dibuktikan dari hasil belajar siswa yang memenuhi kriteria persentase ketuntasan klasikal sebesar 100%. Kriteria ini menunjukkan klasifikasi sangat baik, sehingga siswa kelas II SDN Sumberbendo II Kabupaten Kediri dinyatakan mampu untuk menggali informasi dongeng binatang (fabel) tentang sikap hidup rukun.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. 2017. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Farenda, Mas Fitra. 2018. *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Literasi Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar*. Jambi: Universitas Jambi. (online). tersedia <https://repository.unja.ac.id/pdf>,
- Lestari, Mira Dwi. 2016. *Pengembangan Buku Cerita Untuk Menanamkan Karakter Peduli , Sosial, Jujur, dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Riduwan. 2013. *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zunaidah, Farida Nurlaila dan Mohamad Amin. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Matakuliah Bioteknologi Berdasarkan Kebutuhan Dan Karakter Mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2 (1)*. (Online), tersedia: <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jpbi/article/view/3368>, Diunduh 24 Juni 2021.